

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, serta merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. (Sugiyono 2011:32)

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian mengenai kualitas sistem informasi, kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Dimana kualitas sistem informasi ditetapkan sebagai variabel X_1 , kualitas informasi akuntansi sebagai variabel X_2 dan kepuasan pengguna akhir sebagai variabel Y .

Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan AJB Bumiputera 1912 di Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian yang digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyanto (2012:2) :

“Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia. Suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) :

Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau di terima.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel –variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

3.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2012:59) :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu lalu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2012:39) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian variabel independen menurut Etta & Sopiah (2010:40) “Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat”. Pada penelitian ini variabel independen adalah kualitas sistem informasi (Variabel X_1). Menurut Jogiyanto (2007:12) kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut “Kualitas sistem dipergunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi itu sendiri”. Pada penelitian ini variabel independen adalah kualitas informasi (Variabel X_2) Menurut Azhar Susanto (2008:16) “Terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya *hardware, software, brainware, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data*”.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Pengertian variabel dependen menurut Etta dan Sopiah (2010:40) adalah: “variabel terikat merupakan variabel respon atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasi dalam penelitian (variabel bebas)”. Pada penelitian ini variabel dependen adalah kepuasan pengguna sistem informasi (Variabel Y). Menurut Raymond McLeod (2001:21) “Dalam terminologi sistem informasi, pengguna akhir adalah fungsi organisasional di luar fungsi sistem informasi, yang membutuhkan pengolahan data komputer.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi”. Maka terdapat 3 variabel penelitian yaitu:

1. Kualitas Sistem Informasi sebagai variabel bebas X_1
2. Kualitas Informasi sebagai variabel bebas X_2
3. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi sebagai variabel terikat Y

Untuk keperluan pengujian, variabel independen dan variabel dependen yaitu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan.

Operasionalisasi variabel independen kualitas sistem informasi, variabel independen kualitas informasi dan variabel dependen kepuasan pengguna sistem informasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Kualitas Sistem Informasi
(Variabel X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	instrumen
Kualitas Sistem Informasi (Variabel X ₁) Solomon negash (2002) <i>Quality and effectiveness in web-based costumer support systems, information management</i>	1) <i>Accesibility</i>	Sistem informasi yang digunakan memiliki sistem <i>security</i> dan pada saat pengaksesan berlangsung cepat serta dapat diakses dimana saja.	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner
	3) <i>Interactivity</i>	Memberikan signal atau tanda bila terjadi <i>error</i> , sistem informasi mudah digunakan, memberikan penyelesaian apabila ada kesalahan, merespon dengan cepat dan informasi yang dihasilkan tepat.	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Kualitas Informasi
(Variabel X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Instrumen
Kualitas Informasi Akuntansi (Variabel X ₂) SFAC No. 8 <i>Intermediate Accounting Volume 1</i> (Kieso-Weygandt,2011)	1) <i>Fundamental Qualities</i>	<p>1) Nilai Prediksi: Informasi yang ada dapat menggambarkan situasi atau <i>outcome</i> di masa depan</p> <p>2) Nilai Konfirmasi : Informasi yang ada dapat menyediakan timbal balik tentang evaluasi yang telah terjadi sebelumnya</p> <p>3) Bebas dari Error : Informasi yang ada bebas dari kesalahan yang tidak disengaja yang dilakukan penyaji laporan keuangan</p> <p>4) Netral : Informasi uang disajikan isinya tidak memihak atau tanpa bias</p>	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner
	2) <i>enchancing Qualities</i>	<p>1) Komparabilitas : Dapat diukur dan dibandingkan dan diidentifikasi</p> <p>2) Verifiability : Informasi yang ada</p>	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner

		<p>walaupun dipandang dari beberapa sudut pandang yang ada atau persepsi yang berbeda tetap mempunyai satu konsensus yang sama</p> <p>3) <i>Understandability</i> : Mengklasifikasi atau menyajikan informasi dengan jelas dengan membuat informasi tersebut</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Kepuasan Pengguna Sistem Informasi
(Variabel Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Instrumen
Kepuasan Pengguna Akhir Software web INLINE (Variabel Y) EUSSC(End User Computing Satisfaction) (Doll dan Torkezadeh,1988	1) <i>Content</i>	Yaitu merupakan isi dari <i>Software</i> itu sendiri bagaimana suatu form atau suatu <i>interface</i> dalam program menyajikan isi dari akan di proses oleh sistem.	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner

	2) <i>Accuracy</i>	Merupakan ketepatan informasi yang telah di olah lebih lanjut oleh sistem baik dalam perhitungan maupun dalam menampilkan ketepatan data yang ada di sistem	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner
	3) <i>Format</i>	Merupakan format atau bentuk data yang ada di dalam sistem apakah disajikan dalam bentuk yang dimengerti maupun berguna bagi pengguna dan jelas untuk dipahami.	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner
	4) <i>Easy of use</i>	Merupakan kemudahan dari penggunaan sistem dan apakah sistem tersebut <i>User Friendly</i> atau mempunyai interface yang ramah dan dipahami.	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner
	5) <i>Timeliness</i>	Merupakan ketepatan waktu atau informasi yang dibutuhkan yang telah diolah dalam sistem ada pada saat dibutuhkan dan mempunyai konsep <i>up to date</i> atau selalu menyesuaikan.	Ordinal (<i>Likert</i>)	kuisisioner

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2012:193). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer seperti data wawancara, *survey* dan kuisioner.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) Sugiyono (2012:137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
2. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti yaitu pada tujuh kantor cabang yang menggunakan sistem infomasi tersebut pada AJB BUMIPUTERA 1912 di Bandung. Jenis kuisisioner yang penulis gunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Etta & Sopiah (2010:185) adalah “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sugiyono (2012:80)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kantor cabang AJB Bumiputera 1912 di Bandung yaitu 21 kantor cabang yang menggunakan sistem informasi software web INLINE (*Integrated Life Insurance System*).

3.4.2 Sampel

Ukuran sampel pada dasarnya merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan melalui statistik dan deskriptif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan

populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Untuk lebih tepat dan lebih jelas lagi dalam penelitian ini maka perlu diketahui pengertian sampel.

Alasan peneliti menggunakan sampel jenuh adalah populasi kurang dari 100, hal ini senada dengan Arikunto (2006:120) “Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih”.

Sampel dalam penelitian ini adalah pada 7 kantor cabang AJB Bumiputera 1912 di Bandung yang menggunakan *software* web INLINE (*Integrated Life Insurance System*). Sampel hanya dilakukan pada 7 kantor cabang dikarenakan ada beberapa kantor cabang yang melakukan penolakan untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2011 : 126). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan

rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden

3.5.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat mengetahui ketepatan atau kestabilan penelitian dari kuesioner tersebut, maka digunakan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* atau bisa disebut dengan *Alpha Cronbach*, seperti:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_b^2}{S_t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008: 170)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : banyak butir pertanyaan

St² : Deviasi standar total

$\sum sb^2$: Jumlah deviasi standar butir

3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Tentukan nilai skala (*Scale Value*) dengan menggunakan rumus :

$$Scale\ value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit)-(Density\ at\ Upper\ Limit)}{Area\ Below\ Upper\ Limit - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Sesuai dengan ordinal ke interval yakni skala terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah sama dengan satu melalui tranformasi sebagai berikut :

$$Transformasi\ Scale\ value = Scale\ value + (1+(Scale\ Value\ minimum))$$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang *representative* maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu terdapat tiga gejala multikolinearitas, antikorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusikan normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam

penelitian ini, uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen diperlukan uji multikolinearitas. Bila terdapat korelasi maka terdapat multikolinearitas. Model regresi ini diharapkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari besar VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika :

- Memiliki nilai VIF kurang dari 5
- Memiliki angka *tolerance* mendekati 1

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh residual atau *error* tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity*. Masalah Heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel yang secara statistic signifikan. Hipotesis terhadap pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : ada heteroskedastisitas

Keputusan :

Jika signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas)

Jika signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak (tidak ada heteroskedastisitas)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel (Sugiyono 2012:160).

3.6.1 Analisis persamaan regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi (Variabel X_1) dan kualitas informasi (Variabel X_2) terhadap kepuasan pengguna (Variabel Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sumber : sugioyono (2012:192)

Keterangan:

Y = variabel terikat

A = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_i), terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_i), terhadap variabel terikat (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, t hitung dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi parsial sampel

S_b = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_0 diterima

3.6.3 Uji Simultan (f)

$$F = \frac{n-k-1 \sum_{i=1}^k P_{yxi} r_{yxi}}{k(1 - \sum_{i=1}^k P_{yxi} r_{yxi})}$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif

3.6.4 Koefisien determinasi ganda

Analisis koefisien determinasi ganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono : 2009: 286) :

$$KDG = R^2 y.12 \times 100\%$$

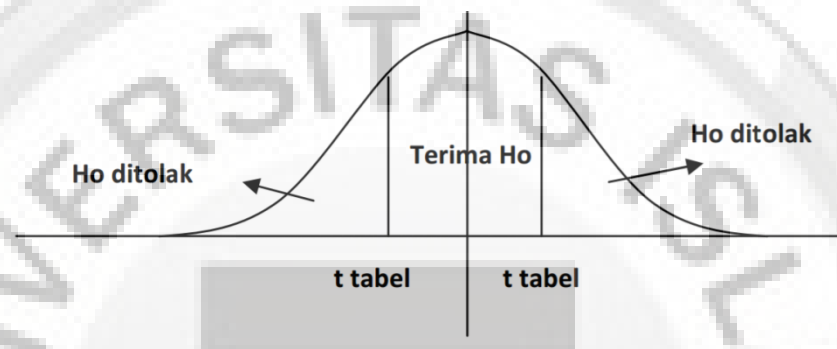
Keterangan :

KD = koefisien determinasi

$R^2 y.12$ = koefisien korelasi variabel

3.6.5 Menggambar daerah penerimaan dan Penolakan

Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas sistem informasi dan kualitas informasi untuk meningkatkan terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi.

Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha=0.05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut.

